



## Festival Budaya Kotagede Angkat Sejarah Kejayaan Mataram

**F**estival Budaya Kotagede 2019 diharapkan dapat meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap budaya Kotagede. Festival ini mengangkat tentang sejarah kejayaan Mataram.

Mewakili Panitia Festival Budaya Kotagede 2019, Charis Zubair menjelaskan festival ini telah memasuki tahun ke-20 sejak pertama digelar pada 1999 silam. Namun ada beberapa tahun sempat tidak digelar tepatnya pada 2001 hingga 2004, namun kemudian dilanjutkan kembali setiap tahun hingga sampai 2019. "Sempat mengalami kekosongan tetapi alhamdulillah sampai tahun ini kami kembali bisa menggelar Festival Budaya Kotagede," katanya, Jumat (22/11).

Pada dasarnya Festival Budaya Kotagede ingin mengangkat budaya Kotagede sebagai sesuatu yang menghidupkan masyarakat Kotagede secara kultural. Selain itu festival ini setiap tahun mengangkat tema tentang kejayaan Mataram di masa lampau yang tidak sekedar menjadi nostalgia mengenang masa lalu.

Tetapi juga bisa membangun

kesadaran sejarah mengangkat kebanggaan atas potensi kebudayaan Kotagede yang diproyeksikan dalam skala lebih luas mencintai kebudayaan bangsa atau kebudayaan nasional. Adapun tema yang diangkat dalam Festival Budaya Kotagede 2019 ini adalah tentang penyerangan Mataram ke Batavia.

"Untuk tahun ini tentu kami mengangkat tema yang berkaitan dengan kemataraman khususnya Kotagede dan kali ini tentang kejayaan Mataram dengan fokus pada penyerangan Sultan Agung ke Batavia," katanya.

Pembukaan Festival Budaya Kotagede digelar dengan karnaval bregada yang menggambarkan tentang kekuatan Sultan Agung dalam melakukan penyerangan ke Batavia. Bregada pertama adalah Tumenggung Bahureksa yang para pesertanya berasal dari Kelurahan Jagalan, Banguntapan, Bantul.

Bregada kedua adalah Prajurit Kyai Adipati Tegal diperankan oleh perwakilan dari Kelurahan Purbayan, Kotagede, Kota Jogja; ketiga adalah bregada Tumenggung Sura Agul-Agul yang diperankan dari Kelurahan

Rejowinangun, Kotagede, Kota Jogja; keempat memerankan bregada Adipati Upasenta dari Kelurahan Prenggan, Kotagede, Kota Jogja; dan kelima bregada Tumenggung Mandurejo yang diperankan perwakilan dari Kelurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul. "Festival Budaya Kotagede ini melibatkan tiga kelurahan di Kota Jogja yaitu Prenggan, Purbayan serta Rejowinangun dan dua desa di Kabupaten, Bantul yaitu Singosaren dan Jagalan," katanya.

Dia berharap festival ini bisa terus diadakan dan dilestarikan setiap tahun. Sehingga bisa menjadi event pariwisata yang dapat menarik bagi wisatawan agar tidak hanya berkunjung ke Jogja namun juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terutama dapat membangun kesadaran dan kebanggaan atas potensi sosial budayanya sendiri.

"Tentu kerja ini tidak mungkin tanpa dukungan semua pihak, fasilitasi pemerintah daerah perlu diapresiasi setinggi-tingginya dalam hal ini fasilitasi melalui Dinas Kebudayaan DIY serta dinas lain dan kerja keras panitia mempersiapkan acara ini. Semoga



Kelompok kesenian Sari Budoyo asal Rejowinangun mempersembahkan Limbuk Cangik Edan Edanan pada Kirab Bregodo dalam Festival Budaya Kotagede 2019 di Jalan Tegal Gendu, Kotaged, Jogja, Jumat (22/11/2019).

festival ini bisa menghasilkan suatu hal yang lebih bermanfaat skala proyeksi lebih besar dan luas tidak hanya bagi kepentingan kebudayaan, masyarakat Kotagede tetapi juga kepentingan bangsa dan negara dalam pengertian lebih luas," ujarnya.

Apalagi mengembangkan potensi kekuatan sosial budaya sendiri bisa menjadi kekuatan bangsa. Potensi sosial budaya tidak hanya sesuatu yang menghidupkan dalam pengertian kebudayaan,

namun juga diharapkan mampu menghidupi sesuatu secara ekonomi. Serta meningkatkan kesejahteraan dan kegembiraan masyarakat pada umumnya. Selain acara pembukaan dan karnaval bregada, Festival Budaya Kotagede juga dimeriahkan oleh beberapa kegiatan seperti parade gamelan.

"Kemudian ada bazar, serta kegiatan kesenian pada acara penutupan yang dilaksanakan di kompleks Batu Gilang di Kampung Dalem," ucapnya.

Adapun peserta karnaval pembukaan menempuh rute mulai dari depan Rumah Kalang, Jalan Tegalendu, ke timur sampai ke Monumen Pacaksuci atau Monumen Jumenengan Hamengku Buwono IX di pojok Pasar Kotagede.

Kemudian berbelok ke selatan sampai di kompleks batu Gilang di Kampung Dalem, Kotagede. "Semoga masyarakat menyambut gembira kegiatan Festival Budaya Kotagede ini," ucapnya. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005